

GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 09, Nomor 01
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Perbedaan Career Adaptability Berdasarkan Gender terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Sukoharjo

Gender Differences in Career Adaptability in Relation to Work Readiness among Vocational High School Students in Sukoharjo

Sugianto Cahyo Widodo[1], Agus Ria Kumara[2], Abdul Hopid[3], Wahyu Nanda Eka Saputra[4]
[1,2,3,4,5]Universitas Ahmad Dahlan
Email: 2576056038@webmail.uad.id

Abstrak: *Kesenjangan antara kebutuhan industri akan tenaga kerja yang adaptif dan tingginya angka pengangguran lulusan SMK menunjukkan adanya persoalan pada kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi. Career adaptability dipandang sebagai sumber daya psikososial yang berperan dalam kesiapan kerja, tetapi pengaruh gender terhadap adaptabilitas karier di Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan career adaptability antara siswa laki-laki dan perempuan serta menganalisis kontribusinya terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif dan asosiatif. Sampel berjumlah 300 siswa kelas XI (150 laki-laki dan 150 perempuan) yang dipilih melalui purposive sampling dan proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) dan skala kesiapan kerja, lalu dianalisis menggunakan Independent Sample t-Test dan regresi linear berganda. Hasil utama penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan berdasarkan gender dan besar kontribusi adaptabilitas terhadap kesiapan kerja. Temuan penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih responsif terhadap gender pada pendidikan vokasi.*

Kata Kunci*: Career Adaptability, Kesiapan Kerja, Gender, Siswa SMK, Pendidikan Vokasi*

Abstract: *The gap between industry demand for an adaptive workforce and the high unemployment rate among vocational high school graduates indicates challenges in the work readiness of vocational education graduates. Career adaptability is regarded as a psychosocial resource that plays an important role in enhancing work readiness; however, evidence regarding the influence of gender on career adaptability in Indonesia remains inconsistent. This study aims to examine gender differences in career adaptability and to analyze its contribution to the work readiness of vocational high school students in Sukoharjo Regency. The study employed a quantitative approach using causal-comparative and associative research designs. A total of 300 eleventh-grade students (150 males and 150 females) were selected through purposive sampling and proportionate stratified random sampling. Data were collected using the*

Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) and a work readiness scale, and were analyzed using an Independent Samples t-test and multiple linear regression. The findings revealed no significant gender differences in career adaptability and demonstrated a substantial contribution of career adaptability to students' work readiness. These findings are expected to provide a basis for developing gender-responsive career guidance and counseling services in vocational education.
***Keywords**: Career adaptability, work readiness, gender, vocational high school students, vocational education.*

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, paradigma pendidikan vokasi mengalami perubahan yang signifikan. Penguasaan keterampilan teknis saja tidak lagi menjamin keberhasilan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis. Industri saat ini menuntut keseimbangan antara kompetensi teknis, kemampuan berpikir kritis, serta kecerdasan sosial dan emosional (Baruch et al. 2022), (Van et al. 2020). Dalam konteks tersebut, career adaptability menjadi sumber daya psikososial yang penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghadapi perubahan dan transisi karier (Lent dan Brown, 2020). Berdasarkan *Career Construction Theory*, adaptabilitas karier membantu individu menyelesaikan tugas perkembangan karier sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja (Yuliati dan Zahrah, 2023). Oleh karena itu, career adaptability dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan kesiapan kerja lulusan SMK (Gercek, 2023).

Realitas pendidikan vokasi di Indonesia menunjukkan kondisi yang berbeda. Data Direktorat Statistka kependudukan dan Ketenagakerjaan mencatat lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yaitu 9,09%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi teknis belum diimbangi dengan kemampuan adaptasi karier yang memadai. Tentama menegaskan bahwa adaptabilitas berperan penting dalam meningkatkan employability siswa vokasi. Selain itu, era Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut lulusan memiliki fleksibilitas, resiliensi, dan literasi digital agar mampu beradaptasi dengan perubahan dunia kerja (Fu et al., 2023).Tanpa kemampuan tersebut, kesiapan kerja lulusan akan sulit tercapai (Palilu et al., 2023). Persoalan kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor gender. Palilu menyoroti bahwa stereotip gender masih memengaruhi pemilihan program keahlian dan persepsi terhadap kemampuan teknis siswa SMK. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan pengalaman dalam pengembangan karier antara siswa laki-laki dan perempuan. Fenomena ini menjadi penting dikaji di Kabupaten Sukoharjo sebagai kawasan penyangga industri yang membutuhkan tenaga kerja adaptif, tetapi masih menghadapi pengaruh konstruksi sosial terhadap pilihan karier siswa (Hou et al., 2024).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa career adaptability berpengaruh terhadap employability dan kesiapan kerja siswa vokasi (Gercek, 2023)]. Namun, hasil penelitian mengenai perbedaan adaptabilitas karier berdasarkan gender masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Sebagian penelitian melaporkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan eksplorasi karier yang lebih baik, sedangkan penelitian lain tidak menemukan perbedaan yang signifikan (Hou et al., 2024). Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu hanya menjadikan gender sebagai variabel kontrol, bukan sebagai fokus analisis (Takona, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan *career adaptability* berdasarkan gender serta menguji kontribusinya terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan gender sebagai fokus utama analisis sehingga diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih adaptif serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif dan asosiatif. Populasi target terdiri atas seluruh siswa kelas XI pada tiga SMK di kabupaten Sukoharjo. Penarikan sampel mengombinasikan teknik *purposive sampling* untuk menyeleksi sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, serta *proportionate stratified random sampling* guna menjaga keterwakilan proporsi kelompok secara seimbang [15]. Mengacu pada kalkulasi rumus Slovin dengan batas kesalahan (*margin of error*) 5%, kuota sampel dikunci secara presisi sebanyak 300 responden yang terbagi rata antara 150 siswa laki-laki dan 150 siswa perempuan.

Data penelitian dihimpun melalui kuesioner terstruktur berskala likert 5 poin. Konstrak adaptabilitas karier diukur dengan instrumen *Career Adapt Abilities Scale* (CAAS) dari Savickas & Profeli yang telah diadaptasi serta divalidasi ke dalam kultur akademik Indonesia (Takona, 2023). Sementara itu, variabel kesiapan kerja dioperasionalkan melalui skala mandiri yang menyintesis dimensi kesiapan kerja dan daya adaptasi industri abad ke-21 (Van et al. 2020). Kedua instrumen melewati tahapan uji coba terhadap 30 siswa di luar sampel utama untuk memastikan pemenuhan validitas item dan reliabilitas internal lewat koefisien *Cronbach's Alpha*.

Analisis data diawali dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas varian *levene*. Pengujian hipotesis perbedaan berdasarkan gender dilakukan dengan *Independent Sample t-Test* [18]. Untuk menguji pengaruh dimensi adaptabilitas (*concern, control, curiosity,* dan *confidence*) terhadap kesiapan kerja digunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden dan Data

Penelitian ini melibatkan 300 siswa kelas XI dari tiga SMK di Kabupaten Sukoharjo, terdiri atas 150 siswa laki-laki dan 150 siswa perempuan. Distribusi jenis gender dan statistik deskriptif kedua variabel disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Kelompok	n	%	Mean	SD
Jenis Kelamin				
Laki-laki	150	50,0	68,42	11,58
Perempuan	150	50,0	68,09	11,41
Statistik Deskriptif				
Career Adaptability (total CAAS)	300	100	68,26	11,49
Kesiapan Kerja	300	100	88,1	12,74

Uji Prasyarat

Penelitian menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas varians *levene*. Hasil dari uji normalitas dan uji homogenitias disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Dan Uji Homogenitas Varians *Levene*

Variabel	Statistik *Shapiro Wilk*	Sig. (p)	Statistika *Levene*	Sig. (p)
Career Adaptability	0,996	0,734	0,874	0,351
Kesiapan Kerja	0,997	0,827	0,562	0,454

Berdasarkan hasil uji tersebut data yang diperoleh terdistribusi normal dan bersifat homogen.

Perbedaan Career Adaptability Berdasarkan Gender

Pengujian perbedaan *career adaptability* berdasarkan gender dilakukan dengan *Independent Sample t-Test*. Hasil pengujian secara keseluruhan maupun per dimensi disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Perbedaan *Career Adaptability* Berdasarkan Gender

Dimensi	M Laki-laki	M Perempuan	*t*	*p*	*d* Cohen)
Career Adaptability (total)	68,48	68,09	0,837	0,837	0,024
Concern	16,75	17,01	-0,447	0,655	-0,052
Control	17,50	16,66	1,551	0,122	0,179
Curiosity	17,27	17,21	0,118	0,906	0,014
Confidence	16,89	17,22	-0,568	0,570	-0,066

Berdasarkan hasil uji tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan *career adaptability* antara siswa laki-laki dan perempuan (t = 0,205; p = 0,837).

Kontribusi Career Adaptability terhadap Kesiapan Kerja

Kontribusi keempat dimensi *career adaptability* terhadap kesiapan kerja diuji melalui regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda: Kontribusi Dimensi *Career Adaptability* terhadap Kesiapan Kerja

Prediktor	B	SE	*t*	*p*
Konstanta	33,210	4,021	8,260	<0,001
Concern	0,792	0,177	4,476	<0,001
Control	0,884	0,191	4,628	<0,001
Curiosity	0,671	0,183	3,663	<0,001
Confidence	0,871	0,180	4,836	<0,001
Model Simultan	**R^2 = 0,398**	**F(4,295) = 48,790**		***p* = <0,001**

Secara simultan, keempat dimensi tersebut signifikan memprediksi kesiapan kerja F (4,295) = 48,790, p < 0,05 dengan koefisien determinasi R^2 = 0,398 yang berarti keempat dimensi mampu menjelaskan 39,8% varians kesiapan kerja, sisanya 60,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Temuan mengenai tidak adanya perbedaan *career adaptability* antara siswa laki-laki dan perempuan dapat dipahami melalui lensa *Career Construction Theory* [19]. Dalam kerangka teori tersebut, adaptabilitas karier merupakan sumber daya psikososial yang bersifat kontekstual, perkembangannya tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis, melainkan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosialisasi, tuntutan lingkungan, dan pola interaksi yang berlangsung dalam konteks budaya tertentu. Ketiadaan perbedaan yang signifikan ini konsisten dengan sebagian literatur dalam negeri yang menyimpulkan tidak adanya perbedaan psikologis yang berarti antara laki-laki dan perempuan dalam hal adaptabilitas karier akibat kuatnya pola sosialisasi sosiokultural yang sama (Hou et al., 2024). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa di era digital, akses informasi karier yang semakin setara mulai mengikis kesenjangan adaptabilitas berbasis gender [20].

Terkait kontribusi *career adaptability* terhadap kesiapan kerja, penelitian ini sejalan dengan studi [12] yang menunjukan bahwa adaptabilitas sebagai prediktor *employability* yang signifikan pada konteks Asia, serta riset (Gercek, 2023) yang menempatkan adaptabilitas sebagai variabel mediator kunci dalam kesiapan kerja siswa vokasi. Pada konteks Kabupaten Sukoharjo sebagai koridor industri berkembang, temuan ini menegaskan

bahwa kemampuan adaptasi karier yang meliputi perencanaan (*concern*), kendali diri (*control*), eksplorasi (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*) merupakan modal psikososial yang nyata bagi transisi siswa SMK ke dunia kerja. Sejalan dengan argumen (Palilu et al., 2023) mengenai pentingnya adaptabilitas dalam fase *school to work transition*. Secara umum dalam penelitian ini tidak ada gap *career adaptability* berdasarkan gender, hanya pada dimensi eksplorasi (*Curiosity*) siswa laki-laki yang sedikit lebih tinggi dibanding siswa perempuan. Hal ini yang mengisyaratkan bahwa komponen tersebut perlu mendapat prioritas dalam pengembangan program bimbingan karier.

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Pertama, desain *cross sectional* yang digunakan tidak memungkinkan penarikan inferensi kausalitas secara ketat, studi longitudinal diperlukan untuk memahami pola perkembangan adaptabilitas karier siswa SMK dari waktu ke waktu. Kedua, pengukuran berbasis laporan diri (*self report*) rentan terhadap *social desirability bias*. Ketiga, cakupan penelitian terbatas pada tiga SMK di Kabupaten Sukoharjo sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Terlepas dari keterbatasan, penelitian ini memberikan implikasi praktis yang bermakna bagi layanan bimbingan dan konseling karier guna meningkatkan kesiapan kerja siswa secara optimal menjelang transisi ke dunia kerja.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan *career adaptability* berdasarkan gender serta menguji kontribusi *career adaptability* terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *career adaptability* yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi karier siswa telah berkembang secara relatif setara lintas gender, sehingga perbedaan gender bukan lagi faktor pembeda utama dalam adaptabilitas karier pada konteks penelitian ini. Selain itu, *career adaptability* terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja melalui empat dimensinya, yaitu *concern, control, curiosity,* dan *confidence*. Temuan tersebut menegaskan bahwa adaptabilitas karier merupakan sumber daya psikososial yang berperan penting dalam mempersiapkan transisi siswa dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Secara keilmuan, penelitian ini memperkuat *Career Construction Theory* dengan memberikan bukti empiris bahwa *career adaptability* merupakan prediktor penting kesiapan kerja pada pendidikan vokasi. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai peran gender dalam adaptabilitas karier dengan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada konteks SMK di Kabupaten Sukoharjo. Bagi praktik pendidikan vokasi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling serta sekolah dalam mengembangkan program layanan bimbingan karier yang berorientasi pada penguatan empat dimensi *career adaptability*. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara lebih optimal tanpa membedakan gender, dengan memberikan perhatian lebih pada pengembangan dimensi *curiosity* sebagai aspek yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perkembangan *career adaptability* dari waktu ke waktu, memperluas cakupan penelitian pada wilayah yang lebih beragam guna meningkatkan generalisasi hasil, serta mengkaji variabel mediator atau moderator lain yang berpotensi memperkuat hubungan antara *career adaptability* dan kesiapan kerja dalam konteks pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dzaky Almahdy, I. dkk., "Development of Career Adapt-Abilities Scale-Employee Selection (CAAS-ES) For Employee Selection Process Pengembangan Alat Ukur Career Adapt-Abilities Scale-Employee Selection (CAAS-ES) Untuk Proses Seleksi Karyawan," Psikostudia Jurnal Psikologi, vol. 15, no. 12, hlm. 551–559, 2026, doi: 10.30872/psikostudia.v15i1.

Baruch, Y. dan S. E. Sullivan, "The why, what and how of career research: a review and recommendations for future study," Career Development International, vol. 27, no. 1, hlm. 135–159, 2022.
Chairunnisa, V. A. dan D. Dasalinda, "Perbedaan tingkat adaptabilitas karier siswa smk boarding school ditinjau dari jenis kelamin," Jurnal Ilmiah Global Education, vol. 4, no. 4, hlm. 2512–2519, 2023.
Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2024, vol. 46. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024. Diakses: 26 Maret 2026. [Daring]. Tersedia pada: https://web-api.bps.go.id/
Fu, C., Y. Cai, Q. Yang, G. Pan, D. Xu, dan W. Shi, "Career Adaptability Development in the School-To-Work Transition," J. Career Assess., vol. 31, no. 3, hlm. 476–492, Agu 2023, doi: 10.1177/10690727221120366.
Fu, C., Y. Cai, Q. Yang, G. Pan, D. Xu, dan W. Shi, "Career adaptability development in the school-to-work transition," J. Career Assess., vol. 31, no. 3, hlm. 476–492, 2023.
Gercek, M., "Serial multiple mediation of career adaptability and self-perceived employability in the relationship between career competencies and job search self-efficacy," Higher Education Skills and Work-based Learning, vol. 14, no. 3, hlm. 1–18, 2023.
Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, dan R. E. Anderson, "Multivariate Data Analysis Eighth Edition," 2019. [Daring]. Tersedia pada: www.cengage.com/highered
Hirschi, A., "Whole-Life Career Design Introduction: Why A Whole-Life Framework Is Needed," 2026, doi: 10.48620/94253.
Hou, C., L. Wu, dan Z. Liu, "Effect of Proactive Personality and Decision-Making Self-Efficacy on Career Adaptability Among Chinese Graduates," Social Behavior and Personality: an international journal, vol. 42, no. 6, hlm. 903–912, Jul 2014, doi: 10.2224/sbp.2014.42.6.903.
Lent, R. W. dan S. D. Brown, "Career decision making, fast and slow: Toward an integrative model of intervention for sustainable career choice," J. Vocat. Behav., vol. 120, 2020, doi: 10.1016/j.jvb.2020.103448.
Monteiro, S., S. Santos, J. N. Teixeira, L. Torres, dan J. Palhares, "Determinants of higher education graduates' employability: a scoping review," Education+ Training, vol. 67, no. 1, hlm. 56–74, 2025.
Palilu, A., "Pengaruh Stereotip Gender Terhadap Pilihan Jurusan Pendidikan (Studi Empiris Pasa Siswa SMK Negeri di Kota Sorong)," SOSCIED, vol. 7, no. 2, hlm. 460–473, 2024.
Savickas, M. L. dan E. J. Porfeli, "Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries," J. Vocat. Behav., vol. 80, no. 3, hlm. 661–673, 2012.
Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta, 2015.
Takona, J. P., "Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches," Qual. Quant., vol. 58, no. 1, hlm. 1011–1013, 2024.
Van Laar, E., A. J. A. M. Van Deursen, J. A. G. M. Van Dijk, dan J. De Haan, "Measuring the levels of 21st-century digital skills among professionals working within the creative industries: A performance-based approach," Poetics, vol. 81, hlm. 101434, 2020.
Yuca, V., U. Suherman, dan A. Budiamin, "Differences of adolescent career maturity in Indonesia: a gender and job aspirations based approach," Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, vol. 9, no. 1, hlm. 154, Mar 2023, doi: 10.29210/1202322355.
Yuliati, I. dan F. Zahrah, "Analisis Gender Terhadap Self Efficacy Dan Math Anxiety Siswa Sekolah Dasar," Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, vol. 1, no. 2, 2023. [Daring]. Tersedia pada: http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive